

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan V. Wiratna Sujarweni (2015:10) berpendapat bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu proses dalam menganalisis suatu objek penelitian dengan mengkaji serta pengolahan data ilmiah dengan urutan-urutan secara sistematis dan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dengan tujuan tertentu.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sofar Silaen (2018:18) adalah sebagai berikut:

“Metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial”.

Menurut Sugiyono (2017:8), menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pendekatan kuantitatif yaitu metode berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka mengenai fakta dari obyek yang diteliti yang disusun secara sistematis dengan menghubungkan antar variabel yang diukur secara kuantitas atau jumlah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang akan diolah oleh peneliti adalah data rasio, dan rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2013:8) Metode analisis verifikatif adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2013:8) Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk:

“Menguji kebenaran dari suatu hipotesis, di mana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:39) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:20) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian yang kemudian ditarik kesimpulannya. Objek yang menjadi objek penelitian adalah Penerimaan Negara, Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor.

3.1.2 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2010:187) dari unit analisis adalah: “Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan ataupun memperoleh data yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung, karena data yang akan peneliti kumpulkan terdapat di Kantor tersebut.

3.1.3 Unit Observasi

Unit observasi menurut Husein Umar (2014:51) merupakan “teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya”.

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa unit observasi merupakan suatu proses atau teknik yang kompleks dan tersusun untuk mengumpulkan data penelitian. Unit observasi dari penelitian ini adalah data Bea Masuk, data Pajak Dalam Rangka Impor dan data Realisasi Penerimaan Negara pada Kantor

Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung tahun 2013-2018.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:39) berpendapat bahwa operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:87) definisi Variabel adalah

“Operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis”.

Menurut Umi Narimawati (2010:31), berpendapat bahwa Operasional Variabel yaitu sebagai berikut:

“Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan sebuah konsep yang menjabarkan mengenai variabel penelitian ke dalam sub variabel maupun indikator sub variabel, dengan pengukuran yang diterapkan didalam suatu penelitian. Operasional variabel dalam penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Menurut Sugiyono (2014: 39) berpendapat bahwa variabel independent yaitu:

“Variabel independent merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulasi, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:75) variabel independen/bebas adalah:

“Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menjadi sebab perubahannya atau yang menimbulkan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bea Masuk (Variabel X_1) dan Pajak Dalam Rangka Impor (Variabel X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa Variabel Terikat yaitu:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Menurut Deni Darmawan (2013:109) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent Y dalam penelitian ini adalah penerimaan negara yang diukur dengan melihat tercapainya realisasi penerimaan negara.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Negara (Variabel Y) yang berindikator Jumlah Realisasi Penerimaan Negara yang tercapai.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan objek penelitian yaitu Pengaruh Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor Terhadap Penerimaan Negara.

Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat.

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2013:92) adalah:

“Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Menurut (Jonathan, 2012:71).

“Skala pengukuran rasio mempunyai semua karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya”.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah.

Adapun Tabel yang dapat penulis gambarkan terkait Operasional Variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Bea Masuk (Variabel X ₁)	Tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk untuk dipakai/dikonsumsi habis di dalam negeri. Sattar, (2017:85)	$BM = \% \text{ tarif} \times \text{Harga CIF}$ Sattar, (2017:85)	RASIO
Pajak Dalam Rangka Impor (Variabel X ₂)	Nilai impor merupakan nilai berupa uang yang menjadi dasar penghitungan bea masuk ditambah pungutan berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai kepabeanan dan cukai untuk impor barang kena pajak, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang dipungut menurut Undang-Undang PPN. Juli Ratnawati (2015:288)	Nilai Impor = CIF + Bea Masuk + Pungutan Lain yang Sah Juli Ratnawati (2015:288)	RASIO
Penerimaan Negara (Variabel Y)	Penerimaan negara diperoleh dari sumber – sumber penerimaan negara, dimana sumber - sumber penerimaan negara yang dipungut pemerintah pusat Amiruddin Idris, (2018:50)	Realisasi Penerimaan Negara Yang bersumber dari: PPh, PPN & PPnBM, Bea Masuk, Cukai, Pajak Ekspor. Amiruddin Idris (2018:50)	RASIO

Dalam tabel operasional tersebut, dapat dilihat dalam penelitian ini semua variabel menggunakan konsep dengan skala rasio, yaitu variabel *independent* (Variabel X₁ dan Variabel X₂) dan Variabel *dependent* (Variabel Y). Imam

Ghozali (2016:6) berpendapat bahwa skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) sumber data adalah:

“Subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Husein Umar (2014:42) menyatakan bahwa data primer adalah sebagai berikut:

“Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh, penulis melakukan wawancara dengan salah satu bagian Pengolahan Data dan Informasi pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung.

b) Data Sekunder

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) menyatakan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang telah diolah atau data tersebut sudah tersedia dan tidak perlu diubah lagi. Data-data ini merupakan data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari laporan penerimaan Negara, Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:224) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke staf pengolahan data dan informasi yang ada di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung untuk memperoleh data berupa data Bea Masuk, data Pajak Dalam Rangka Impor dan data Realisasi Penerimaan Negara tahun 2013-2018.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data penerimaan negara yang terdapat pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini yang ada di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:80) mengungkapkan populasi adalah:

“Keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun menurut Umi Narimawati, (2010:37) populasi adalah:

“Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Kemudian Menurut Sugiyono (2017:215), pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek ataupun subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan suatu penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data mengenai jumlah bea masuk, jumlah pajak dalam rangka impor dan laporan penerimaan negara periode Januari sampai dengan Desember sebanyak 72 bulan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung selama lima tahun yaitu mulai dari 2013-2018.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Menurut Sugiyono (2017:125), *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh* dan *snowball*”.

Adapun pengertian sensus/sampling total menurut Sugiyono (2018:140) adalah sebagai berikut:

“Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan keseluruhan populasi diambil sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 72 data jumlah penerimaan bea masuk, data jumlah pajak dalam rangka impor serta laporan penerimaan negara bulanan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung selama 6 tahun yaitu mulai dari 2013-2018.

3.4.3 Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka Penulis melakukan penelitian pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung yang beralamat di Jl. Rumah Sakit No. 167, Babakan Penghulu, Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Januari 2019 s/d Agustus 2019. Hal ini diuraikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	TAHUN							
		2019							
1.	Pra Survei	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Tempat Penelitian								
2.	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Pengolahan Data								
	Penyusunan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Metode pengujian pengaruh bea masuk dan pajak dalam rangka impor terhadap penerimaan negara dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih

lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2016:101) “uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas”.

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2013:182) menjelaskan bahwa:

“uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal”.

Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2013:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2016:15) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2013:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah:

“Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Rumus *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_i^2}$$

(Sumber: Husein Umar, 2013:179)

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai $VIF < 10$ maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas”.

Model regresi yang baik adalah yang terdapat heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park* adalah:

Dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai $Sig. > 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai $Sig. < 0,05$ maka terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dan residualnya ($SRESID$). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di- standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2013:182) menyatakan bahwa:

“Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Run Test* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji run test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

a) Analisis Deskriptif

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:39) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain”.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti, dimana data terkait bea masuk, pajak dalam rangka impor dan penerimaan negara dengan menggunakan data time series.

b) Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2016:16), analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik *inferensial* dapat berupa *statistic parametris* dan *statistic nonparametris*.”

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh bea masuk dan pajak dalam rangka impor terhadap penerimaan negara.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bea masuk dan pajak dalam rangka impor terhadap penerimaan negara. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013:277) sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data harus berskala interval
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel
- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
- e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
- f. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate (SEE)* dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of*

Estimate (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

- g. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).
- h. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ /Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh bea masuk dan pajak dalam rangka impor terhadap penerimaan negara. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sumber: Sugiyono 2018: 308)

Dimana:

- Y = Penerimaan Negara
 X1 = Bea Masuk
 X2 = Pajak Dalam Rangka Impor
 a = Konstanta Intersep
 β_1 = Koefisien Regresi Variabel Bea Masuk
 β_2 = Koefisien Regresi Variabel Pajak Dalam Rangka Impor
 ε = Tingkat Kesalahan (error term)

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel

terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Realisasi Penerimaan Negara (Y) dengan Bea Masuk (X_1) dan Realisasi Penerimaan Negara (Y) dengan Pajak Dalam rangka Impor (X_2). Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma y &= a_n + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2018:311)

3.6.2 Analisis Korelasi

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2012:37) adalah:

“Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung.”

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan

kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- b) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun)

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2018:274)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi antara Pengaruh Bea Masuk (X1) terhadap Penerimaan Negara (Y), menggunakan rumus:

$$R_{x_1y} = \frac{\sum X_1y}{\sum X_2 \cdot \sum y^2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Pajak Dalam Rangka Impor (X_2)

terhadap Penerimaan Negara (Y), menggunakan rumus:

$$R_{x_2y} = \frac{\sum x_1y}{\sum x_2 \cdot \sum y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:249):

“Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2)”.

Besarnya pengaruh Bea Masuk (X_1) dan Pajak Dalam Rangka Impor (X_2) terhadap Penerimaan Negara (Y) dapat diketahui menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd.

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1 , bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0 , maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Imam Ghozali (2016: 98)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor terhadap Realisasi Penerimaan Negara (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor terhadap Realisasi Penerimaan Negara).

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1 dan X2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Bea Masuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Negara.

$H_1 : \beta \neq 0$: Bea Masuk berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Negara.

$H_0 : \beta = 0$: Pajak Dalam Rangka Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Negara

$H_1 : \beta \neq 0$: Pajak Dalam Rangka Impor berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Negara

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam statu penelitian. Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan ttabel.

3. Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

“Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan”. Tingkat signifikan ditentukan dengan 0,05 dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

4. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t = r y \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016:257)

Dimana :

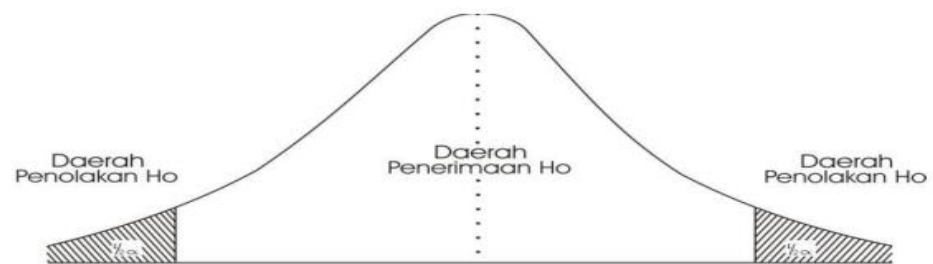
r = Korelasi yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

5. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan t_{tabel} dengan kriteria:

- Tolak Ho jika t_{hitung} > t_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika t_{hitung} < t_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai t – sign < α 0,05.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.7.2 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor terhadap Penerimaan Negara. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.